

Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Putri Rahmadhanni

Universitas Muhammadiyah Riau

Agustiawan Agustiawan

Universitas Muhammadiyah Riau

Muhammad Ahyaruddin

Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis: putri.rahmadhanni@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of auditor turnover, KAP reputation, audit opinion, audit committee and company size on audit delay. The research method used is quantitative. The total population in this study is 226 industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling method uses purposive sampling techniques, so that the number of samples is obtained as many as 91 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis equations with the SPSS program. The results of this study show that changing auditors has a positive and insignificant effect on audit delay, KAP reputation and audit committee have a significant negative effect on audit delay, audit opinion has an insignificant negative effect on audit delay, while company size has a significant positive effect on audit delay.*

Keywords: Auditor Turnover, Public Accounting Reputation, Audit Opinion, Audit Committee, Company Size and Audit Delay

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 226 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 91 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

LATAR BELAKANG

Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, mengatakan bahwa penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Selain itu jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi (Ojk, 2016). Maka apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah

ditetapkan, keterlambatan dalam menyampaikan laporan tahunan perusahaan ini disebut dengan *audit delay*.

Tabel 1. Data Perusahaan Per Sektor Tahun 2022

No	Sektor	Jumlah	Persentase (%)
1	Industri	40	28,0
2	Perdagangan, Jasa dan Investasi	38	26,6
3	Keuangan	7	4,9
4	Pertambangan	15	10,5
5	Pertanian	3	2,1
6	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	13	9,1
7	Properti	23	16,1
8	Teknologi	4	2,7
Total		143	100,0

Sumber : (<https://katadata.co.id>, 2023) Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 143 emiten perusahaan dengan berbagai sektor yang terdaftar di BEI, perusahaan sektor industri mempunyai jumlah dan tingkat persentase tertinggi yaitu sebanyak 40 perusahaan atau sebesar 28,0% dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri menjadi salah satu perusahaan dengan jumlah terbanyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2022.

Keterlambatan dalam menerbitkan laporan tahunan keuangan yang dialami perusahaan seperti perusahaan KRAS disebabkan oleh akuntan publik tidak mau tanda tangan opini karena laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia, laporan keuangan harus didukung dengan bukti yang cukup dan tepat (<https://pasardana.id>, 2023). Tidak hanya perusahaan KRAS, perusahaan WSKT juga mengalami permasalahan pada laporan keuangannya yang menggunakan KAP Crowe sebagai auditornya, sehingga KAP Crowe Indonesia selaku auditor perusahaan WSKT melakukan audit terhadap laporan keuangan 2021 dan 2022 (<https://investasi.kontan.co.id>).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam mengaudit. Menurut Permatasari dan Saputra(2021) dan Lina, *et al.*(2022) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan. Pergantian auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Tujuan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebagai dasar sikap objektif auditor dan menjaga independensi dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina, *et al.*(2022) dengan Naibaho dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Permatasari dan Saputra (2021) dengan Siahaan, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut M David dan Butar (2020) Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang memberikan layanan jasa yang dilakukan oleh akuntan publik dan harus mendapatkan izin dari Menteri Keuangan agar dapat menjalankan kegiatannya. Dalam melakukan proses audit, perusahaan akan meningkatkan kualitas dengan menggunakan jasa KAP terbaik agar laporan audit dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Harahap (2023) dan Setyawan dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Saputra (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat manajemen (Lina, *et al.*, 2022). Apabila perusahaan menerima opini *unqualified opinion* atau opini tanpa modifikasi, maka perusahaan akan lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* atau opini modifikasi, karena dipandang mendapatkan berita baik bahwa laporan keuangan harus segera dipublikasikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina, *et al.* (2022) dan Muhammad, *et al.* (2023) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azalia (2021) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit akan bertanggung jawab dalam memantau dan mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan, serta kemampuan pengendalian internal dan juga bertugas untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan. Pembentukan komite ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina, *et al.* (2022) dan Hasanah, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Saputra (2021) dan Rochmah, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor, karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar. Artinya perusahaan tersebut telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah mempunyai pengalaman dan paham untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina, *et al.* (2022) dan

Setyawan dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, *et al.*(2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Saputra(2021) dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Lina, *et al.*(2022). Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri karena perusahaan manufaktur sektor industri menjadi salah satu perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya selama periode 2020-2022 dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya dan dikenakan sanksi oleh BEI.

KAJIAN TEORITIS

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian dalam pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Menurut Muhammad, *et al.* (2023) lamanya penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Terjadinya *audit delay* disuatu perusahaan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan membuat citra perusahaan menjadi buruk. Maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan telah mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam pelaporan *financial statement* akan terkena hukuman berupa peringatan dalam bentuk tulisan, denda atau *penalty*, pembatalan aktivitas operasi, pemberhentian sementara aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha, dibatalkannya pendaftaran dan kesepakatan (Al-Faruqu, 2020). Menurut Wirnawati, *et al.* (2023) *audit delay* mengacu pada lamanya rentang waktu auditor independen untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan yang dihitung dari batas waktu pembukuan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal terbitnya laporan auditor independent.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan digantikan dengan auditor yang baru karena masa kontrak yang telah habis. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa : Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik

dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Siahaan, *et al.*, 2019). Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan baru. Apabila auditor menerima penugasan baru akan mengakibatkan lamanya pengauditan sehingga terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan pengauditan.

Reputasi KAP

Dalam menyampaikan laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pihak agar akurat dan terpercaya, maka perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Permatasari dan Saputra, 2021). KAP digolongkan menjadi dua yaitu KAP non *Big Four* dan *Big Four*. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan mampu mengaudit secara lebih efisien dan juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP non *Big Four*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* telah memiliki afiliasi di Indonesia, sehingga dalam melakukan proses audit dapat diselesaikan sesuai dengan harapan perusahaan. Menurut Naibaho dan Harahap (2023) reputasi KAP merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut.

Opini Audit

Opini audit adalah suatu pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran pada penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tempat auditor melakukan audit. Opini audit penting untuk dilakukan, karena seringkali keseluruhan laporan audit dinyatakan sebagai pendapat auditor secara sederhana (Perangin-angin, 2019). Opini audit dalam laporan keuangan dapat dikatakan wajar ketika terbebas dari keragu-raguan dan ketidak-jujuran serta informasi yang diberikan lengkap. Menurut Mulyadi (2002), ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

- a. Laporan yang berisi pendapat wajar.
- b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*).
- c. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).

- d. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinionreport*).

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* pada perusahaan (IKAI, 2022). Dalam hal ini, semakin banyaknya anggota komite audit maka diharapkan fungsi komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan dapat berjalan efektif. Apabila laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang sehat maka tugas pengauditan menjadi lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengauditan menjadi lebih singkat. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Mutawaqila dan Oktariza, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Menurut Lina, *et al.* (2022) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Menurut Sutjipto, *et al.* (2020) perusahaan besar juga cenderung memberikan insentif kepada manajemen untuk mengurangi audit delay karena perusahaan besar mendapat tekanan dari investor agar perusahaan tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan audit sehingga nilai perusahaan dapat terjaga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *eksplanatory research*, yaitu menekankan hubungan antara variabel-variabel penelitian (variable dependen dan variable independen). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan

tahun2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI dijadikan tempat penelitian karena memiliki data lengkap mengenai Perusahaan *go public*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 hinggaFebruari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode2020-2022 sebanyak 226 perusahaan.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan agar sampel yang diteliti memenuhi kriteria untuk diuji dan menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang ekstrim (Sugiyono, 2019). Berdssarkan pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak91 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun pengamatan (2020-2022) adalah 273 sampel. Berikut daftar yang menjadi sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data dalam penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak, sehingga diperlukan analisis statistik untuk melihat hasil uji normalitas residual menggunakan uji *kolmogrov smirnov test*. Hasil uji normalitas yang menggunakan uji *kolmogrov smirnov test*, mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal, sehingga diperlukan tranformasi data untuk mengatasi hasil uji normalitas menggunakan tranformasi data SQRT (*Square Root*) pada SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		273
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	24,59814654
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,067
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah di transform data menggunakan SQRT mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas telah terdistribusi normal, sehingga model regresi ini dapat digunakan sebagai alat uji berikutnya, karena nilai signifikannya besar dari $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Transform SQRT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9236
	Std. Deviation	,94818
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,054
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance value* dan *value inflating factor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pergantian Auditor (X1)	,967	1,034	Tidak Terjadi Multikoinieritas
	Reputasi KAP (X2)	,632	1,583	Tidak Terjadi Multikoinieritas
	Opini Audit (X3)	,641	1,561	Tidak Terjadi Multikoinieritas
	Komite Audit (X4)	,581	1,722	Tidak Terjadi Multikoinieritas
	Ukuran Perusahaan (X5)	,712	1,404	Tidak Terjadi Multikoinieritas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variable yang diteliti lebih besari dari 0.10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, artinya dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan uji heteroskedastisitas *glejser* dengan cara meregresikan nilai mutlak residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,839	1,614		1,759	,082		
	Pergantian Auditor (X1)	-,531	,297	-,173	-1,787	,077	,967	1,034
	Reputasi KAP (X2)	,367	,210	,209	1,744	,084	,632	1,583
	Opini Audit (X3)	-,321	,441	-,087	-,730	,467	,641	1,561
	Komite Audit (X4)	-,456	,269	-,212	-1,694	,093	,581	1,722
	Ukuran Perusahaan (X5)	,388	,390	,112	,995	,322	,712	1,404

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai *absolute* dengan $\text{sig} > 0,05$, artinya data pada variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, diperlukan suatu alat uji menggunakan program SPSS. Program SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 26. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor (X1), reputasi KAP (X2), opini audit (X3), komite audit (X4) dan ukuran perusahaan (X5) serta *audit delay* (Y) sebagai variabel dependennya dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	103,858	41,169		2,523	,013		
	Pergantian Auditor (X1)	1,546	7,580	,018	,204	,839	,967	1,034
	Reputasi KAP (X2)	-12,279	5,368	-,244	-2,287	,024	,632	1,583
	Opini Audit (X3)	-3,682	11,238	-,035	-,328	,744	,641	1,561
	Komite Audit (X4)	-15,792	6,861	-,257	-2,302	,023	,581	1,722
	Ukuran Perusahaan (X5)	20,788	9,957	,210	2,088	,039	,712	1,404

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 103,858 + 1,546 X_1 - 12,279 X_2 - 3,682 X_3 - 15,792 X_4 + 20,788 X_5$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (*constant*) adalah sebesar 103,858. Jika pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan diasumsikan nol (0), maka *audit delay* akan meningkat sebesar 103,858 satuan. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui pergantian auditor memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 1,546, nilai koefisien regresi (β) reputasi KAP sebesar -12,279, nilai koefisien

regresi (β) opini audit sebesar $-3,682$, nilai koefisien regresi (β) komite audit sebesar $-15,792$ dan nilai koefisien regresi (β) ukuran perusahaan sebesar $20,788$, artinya :

1. Jika pergantian auditor (X1) naik 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan meningkat sebesar 1,546.
2. Jika reputasi KAP (X2) naik 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar $-12,279$.
3. Jika opini audit (X3) naik 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar $-3,682$.
4. Jika komite audit (X4) naik 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar $-15,792$. Jika ukuran perusahaan (X5) naik 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan meningkat sebesar 20,788.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam memberikan informasi tentang variasi dari nilai variabel dependen berdasarkan penjelasan model regresi yang digunakan. Hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 7. berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,514 ^a	,264	,228	21,41122	1,957

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan. Sementara sekitar 77,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

6. Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Pada uji t akan menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8. berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a				
Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2,523	,013	
	Pergantian Auditor (X1)	,204	,839	Ditolak
	Reputasi KAP (X2)	-2,287	,024	Diterima
	Opini Audit (X3)	-,328	,744	Ditolak
	Komite Audit (X4)	-2,302	,023	Diterima
	Ukuran Perusahaan (X5)	2,088	,039	Diterima

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Variabel pergantian auditor memiliki nilai t hitung sebesar 0,204 dengan tingkat signifikan 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,839 > 0,05$. Maka hipotesis pertama (H_1) : pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Artinya pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Variabel reputasi KAP memiliki nilai t hitung sebesar -2,287 dengan tingkat signifikan 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,024 < 0,05$. Maka hipotesis kedua (H_2): reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Artinya reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Variabel opini audit memiliki nilai t hitung sebesar -0,328 dengan tingkat signifikan 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,744 < 0,05$. Maka hipotesis ketiga (H_3) : opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Artinya opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar -2,302 dengan tingkat signifikan 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,023 < 0,05$. Maka hipotesis keempat (H_4) : komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Artinya komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,088 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,039 < 0,05$. Maka hipotesis kelima (H_5) : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

1. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis pertama memiliki nilai t hitung sebesar 0,204 dengan tingkat signifikan 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,839 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) : pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Maka pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya pergantian auditor tidak menjamin *audit delay* semakin panjang. Hal ini dikarenakan walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu

penyelesaian audit, karena auditor perusahaan yang akan menerima klien baru tentunya harus mempertimbangkan mengenai pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah. Pertimbangan tersebut akan membantu auditor dalam menganalisis operasional perusahaan. Maka, ketika perusahaan mendapat auditor yang baru, auditor tersebut harus membuat perencanaan audit yang berisi strategi audit dan akan digunakan untuk pelaksanaan serta penentuan ruang lingkup audit, sehingga akan mempermudah auditor dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permatasari, dan Saputra(2021) dan Yanthi, *et al.*(2020) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis kedua memiliki nilai t hitung sebesar -2,287 dengan tingkat signifikan 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,024 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) : reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Maka reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya semakin baik reputasi KAP, *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena adanya insentif lebih besar yang diberikan perusahaan dan juga memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, *audit delay*nya akan lebih pendek dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Biasanya KAP *Big Four* akan bekerja dengan pengalaman yang sudah dimiliki, sehingga dapat menyampaikan laporan audit yang lebih berkualitas dan akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad, *et al.*(2023) dan Setyawan dan Dewi(2021) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai t hitung sebesar -0,328 dengan tingkat signifikan 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,744 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) : opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Maka opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin baik opini audit, tidak menjamin *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan baik pendapat opini tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) atau opini modifikasi (*qualified opinion*) tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, meskipun auditor telah bekerja secara profesional dan memenuhi kewajiban dalam memperoleh bukti audit yang cukup, serta berkompeten agar dapat mendukung keputusan

tentang kewajaran penyajian dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanthi, *et al.* (2020) dan Hasanah, *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis ke-empat memiliki nilai t hitung sebesar -2,302 dengan tingkat signifikan 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,023 < 0,05$, sehingga hipotesis ke-empat (H_4) : komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Maka komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin banyak komite audit, *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah komite audit dapat meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat membantu auditor untuk mempersingkat waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Besarnya jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan akan dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka kinerja yang dihasilkan akan semakin lebih efektif dan efisien, karena adanya pengendalian dan pengawasan yang semakin kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, *et al.* (2020) dan Purnami, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis pertama memiliki nilai t hitung sebesar 2,088 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,039 < 0,05$, sehingga hipotesis kelima (H_5) : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang dilakukan juga semakin banyak, karena memiliki aktivitas yang lebih luas, bertambahnya volume aktivitas, semakin tingginya kuantitas transaksi dalam perusahaan, sehingga kompleksitas transaksi yang dihasilkan juga ikut meningkat. Biasanya ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki perangkat organisasi yang lebih luas, sehingga proses audit juga akan membutuhkan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, *et al.* (2020) dan Lina, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh *et al.* 2024 :82)

Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”, maka dapat disimpulkan bahwa Pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Dalam melakukan penelitian, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan sehingga mendasari peneliti untuk memberikan saran penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengganti variabel independen seperti, umur perusahaan, kompleksitas operasi dan profitabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti indikator pergantian auditor dan reputasi KAP agar dapat memberikan hasil data yang baik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Faruqu, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 07(01), 25–36.
- Azalia, N. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Hasanah, F. U., Suhendro., dan Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 167–176.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033>

IKAI. (2022). Ikatan Komite Audit Indonesia.

- Lina, W. R., Agustiawan, dan Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Sistem Informasi, Kuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Lina, W. R., Agustiawan., dan Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Muhammad, E., Puspita, D. R., dan Mamun, A. (2023). Pengaruh Opini Audit , Reputasi Kap , Ukuran Perusahaan , Solvabilitas , Profitabilitas , Kompleksitas Operasi , Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(01), 25–36.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutawaqila, A., dan Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 33–38.
- Naibaho, L. P., dan Harahap, R. U. (2023). Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Survei Pada Kap Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Perpajakan*, 1(1), 18–30.
- Ojk.go.id. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/POJK.04/2016.
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Page 66 - 81
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains*, 1(1), 92–95.
- Permatasari, M. D., dan Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S., dan Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kecendrungan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Brsa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1).
- Rochmah, R., Pahala, I., dan Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Sari, L. Y., Wijaya, R. A., dan Pondrinal, M. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *Journal of Business and Economisc UPI YPTK*, 5(2), 20–26.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>

- Setyawan, N. H., dan Dewi, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 103–112.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., dan Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., dan Biantara, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2).
- Wirnawati, F., Zakaria, A., dan Nasution, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 169–188.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., dan Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.